

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Agita K Sinulingga¹, Tepu Sitepu²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: sinulinggaagita07@gmail.com¹, tepusitepu61@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks persuasi pada kelas VIII SMP Pertiwi Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Pertiwi Medan sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry* nilai rata-rata pre-test yang diuji pada kelas VIII-1 sebesar 44,48 dengan standar deviasi 9,40. Sedangkan dari hasil penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada kelas VIII-1 nilai rata-rata post-test sebesar 82,28 dengan standar deviasi 16,70. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 9,94 dan bila dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $df = N - 1$, $25 - 1 = 24$, maka $t_{tabel} = 1,71$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,94 > 1,71$) sehingga H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar kemampuan menganalisis struktur teks persuasi pada kelas VIII SMP Pertiwi Medan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Menganalisis Struktur Teks Persuasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability to analyze the structure of persuasive text in class VIII SMP Pertiwi Medan before using the inquiry learning model. To find out the ability to analyze the structure of persuasive text in class VIII students of SMP Pertiwi Medan after using the inquiry learning model. That before using the inquiry learning model the pre-test average value tested in class VIII-1 was 44.48 with a standard deviation of 9.40. Meanwhile, and the results of the study after using the inquiry learning model in class VIII-1 the post-test of 82.28 with a standard deviation of 16.70. Based on the calculation of the hypothesis test obtained by 9.94 and when consulted with the t value at a significant level of 0.05 and $df = N-1$, $25-1=24$, then t_{table} 1.71. By comparing between t_a and t_{table} with critical value ($9.94 > 1.71$) so that H_a is accepted. In other words, there is an influence of the inquiry learning model on learning outcomes in the ability to analyze the structure of persuasive text in class VIII SMP Pertiwi Medan.

Keywords: Inquiry Learning Model, Analyzing Persuasion Text Structure

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan itulah yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang dibahas. Siswa dituntut untuk mampu melakukan analisis terhadap teks, terutama struktur teks persuasi. Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menelaah atau menganalisis

struktur teks persuasif masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa tidak mampu menyampaikan ide-ide dalam proses pembelajaran, kurangnya keterampilan dan minat siswa dalam menelaah struktur teks persuasif, siswa kurang mampu berkomunikasi, bersifat kritis, dalam menggunakan nalar untuk menyampaikan ide, siswa kurang memahami pembelajaran menelaah struktur teks persuasif, dan guru memerlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks persuasif. Hal tersebut membuat rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menganalisis struktur teks persuasif. Teks persuasif merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penulisnya.

Teks persuasif bertujuan untuk menjelaskan suatu informasi kepada pembaca, kemudian si penulis memberi ajakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan teks yang dibaca. Di dalam teks persuasif terdapat struktur teks persuasif yakni pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Dalam pembelajaran teks persuasif siswa tidak hanya dituntut untuk memahami pengertian, ciri-ciri teks persuasif tetapi siswa juga dituntut untuk mampu menganalisis struktur teks persuasif dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang saya ambil dari sekolah saat observasi, siswa kelas VIII memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mewawancarai guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah SMP Pertiwi Medan yang mengeluhkan minat siswa dalam membaca masih jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan. Para siswa sering tidak tertarik ketika ditugaskan untuk membaca, siswa sering tidak fokus dan kesulitan dalam mengambil maksud dari isi tulisan tersebut. Siswa juga mengeluhkan bahwa membaca membuat mereka merasa bosan ketika mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Padahal selama ini guru telah melakukan berbagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk membaca khususnya buku pelajaran dan pengetahuan. Karena siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan apalagi jika buku tersebut tidak memiliki referensi gambar.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan PLP dua pun mendapatkan permasalahan yang sama, peneliti mengajarkan materi tentang struktur teks persuasif dan peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu menelaah struktur teks persuasif dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih banyak belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau dapat dikatakan nilainya masih di bawah rata-rata 75 dan pembelajaran dikatakan belum berhasil.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiry* untuk melihat pembelajaran struktur teks persuasif di kelas VIII SMP Pertiwi Medan. Dengan alasan, *Inquiry* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan memiliki kemampuan belajar mandiri. Karena penerapan *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan belajar mandiri yang digunakan untuk menghadapi tantangan dalam hidup dan karier.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Model pembelajaran juga menjadi pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Priansa (2017 : 188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry*. Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016, hlm. 7) bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan. Terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

Model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan untuk mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi (penyelidikan) mandiri. Sementara itu, Bell (dalam Priansa & Donni, 2017, hlm. 258) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

Teks persuasif merupakan teks yang di dalamnya terdapat ajakan atau bujukan. Menurut Kosasih (2017:176) “Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca”. Dengan demikian teks persuasif tidak hanya berisi bujukan tetapi juga terdapat pendapat di dalamnya.

Keraf (2006, hlm. 115) mengatakan, “Persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu sekarang atau pada waktu yang akan datang”. Jadi persuasif adalah suatu keahlian penulis menggunakan bahasa tulisan untuk meyakinkan pembaca agar percaya kepada penulis. Persuasif berasal dari bahasa latin *persuadere* yang berarti meyakinkan seseorang; *persuatio* berarti peyakinan; bujukan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persuasif ialah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik meyakinkan, bujukan halus. Persuasif juga berarti karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Menurut Kemendikbud (2017, hlm. 176) “Teks persuasif adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung teks persuasif menyampaikan ajakan kepada pembaca atau pendengar”.

Teks persuasif dibentuk oleh beberapa bagian, yang antarbagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks persuasif diawali dengan pengenalan isu, disertakan dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, kemudian diakhiri dengan penegasan kembali (Kosasih, 2017:186). (1) Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu. (2) Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen itu. (3) Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasif yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan ini mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan tersebut. (4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Penelitian eksperimen termasuk dalam metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*Pre-test dan Post-test*”, yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Post-test* dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menganalisis struktur teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Pertiwi Medan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X_1) : Kemampuan memahami struktur teks persuasif sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.
2. Variabel terikat (X_2) : Kemampuan Memahami Struktur Teks Persuasif sesudah menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Partisipan Penelitian

Menurut pendapat Setyosari (2013: 197) “sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan secara teknik simple random sampling.

Menurut Sugiyono (2018: 120) teknik Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara itu dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (sama). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Treatment	Sampel	Mean	SD	Varians
Pre-Test	16	44,48	9,40	88,36
Post-test	16	83,28	16,70	278,89

Menentukan nilai standar Error (SE)

$$SE = \frac{\sqrt{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$SE = \frac{\sqrt{(25 - 1)9,40^2 + (25 - 1) 16,70^2}}{25 + 25 - 2}$$

$$= \frac{\sqrt{(24)88,36 + (24)278,89}}{50 - 2}$$

$$= \sqrt{\frac{2120,64 + 6693,36}{48}}$$

$$= \sqrt{\frac{8814}{48}}$$

$$= \frac{93,88}{48} = 1,96$$

Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{83,28 - 44,48}{1,96 \sqrt{\frac{2}{50}} = \sqrt{0,04} = 0,2}$$

$$= \frac{38,8}{38,8}$$

$$= \frac{(1,96)0,2}{0,39} = \frac{38,8}{1} \times \frac{100}{39} = \frac{388}{39} = 9,94$$

$$t_{hitung} = 9,94$$

Tabel 2. Uji Normalitas Data

No	Xi	F	Fkum	Zi	Ztable	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	25	4	4	-2,07	0,02	0,48	0,16	0,32
2	31	5	9	-1,43	0,07	0,43	0,36	0,07
3	37	1	10	-0,80	0,19	0,31	0,4	0,09
4	44	5	15	-0,05	0,48	0,02	0,6	0,58
5	50	5	20	0,58	0,70	1,2	0,8	0,4
6	56	1	21	1,22	0,87	1,37	0,84	0,53
7	63	1	22	1,97	0,97	1,47	0,88	0,59
8	75	2	24	3,24	0,99	1,49	0,96	0,53
9	81	1	25	3,9	0,99	1,49	1	0,49

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 0,07$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 25$ diperoleh $L_{tabel} = 0,17$, maka $L_{hitung} = 0,07 < L_{tabel} = 0,17$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Dengan menggunakan rumus Fisher yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{278,89}{88,36}$$

$$F = 3,15$$

Dari hasil perhitungan uji homogenitas atau kesamaan pretest dan posttest diatas diperoleh $F_{hitung} = 3,15$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang dan dk penyebut = $n - 1$ atau $25 - 1 = 24$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka $F_{tabel} (0,05:25) = 3,4$

Dari hasil perhitungan uji homogenitas atau kesamaan pretest dan posttest diatas diperoleh $F_{hitung} = 3,15$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan dk pembilang dan dk penyebut = $n - 1$ atau $25 - 1 = 24$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka $F_{tabel} (0,05:25) = 3,40$.

Uji Hipotesis Data

Telah diketahui bahwa antara nilai pre tes dan post test siswa adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 9,94 selanjutnya bila di konsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $df = N-1 = 25-1 = 24$, maka nilai $t_{tabel} = 1,71$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel} (9,94 > 1,71)$ sehingga H_a atau penelitian ini diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan saat menggunakan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* mempunyai pengaruh dan peningkatan bisa dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa pada saat pretest, siswa yang mencapai ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebesar 75 hanya berjumlah 3 orang siswa, sedangkan hasil belajar posttest yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum atau (KKM) mengalami peningkatan berjumlah 23 orang siswa.

Dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry* yaitu sebesar 44,48 dengan skor tertinggi 81 dan skor terendah 25 serta standar deviasinya 9,40. Sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* meningkat sebesar 82,28 dengan skor terbesar 94 dan skor terendah 63

serta standar deviasinya sebesar 16,70. Setelah didapat hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, selanjutnya dibahas mengapa kemampuan menganalisis struktur teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *inquiry* dapat membuat siswa dalam menganalisis struktur teks persuasi lebih dalam lagi, sebab model pembelajaran *inquiry* itu membuat para siswa merasa percaya diri untuk menemukan sendiri apa yang ingin mereka dapatkan. Sementara sebelum menggunakan model pembelajaran *inquiry* siswa masih bingung dan tidak paham mengenai struktur teks persuasi, karena belum adanya materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 9,94 dan bila dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $df - N, 25 - 1 = 24$, maka $t_{tabel} = 1,71$. Dengan demikian membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,94 > 1,71$) sehingga h_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Persuasi siswa kelas VIII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII-1 SMP Pertiwi Medan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Persuasi siswa kelas VIII SMP Pertiwi Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusurbuk, Balitbang, dan Kemendikbud.
- Priansa, Donni, J. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Punaji, Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta